BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif (qualitative-descriptive). Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan platform digital *Wayground* dalam proses pembelajaran Bahasa Arab dan bagaimana platform tersebut mendukung pemahaman konsep siswa. Penelitian deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan fenomena dalam konteks nyata dan menafsirkan pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa dengan platform digital tersebut.

Metode penelitian ini juga menyerupai studi kasus, karena objek penelitian terbatas pada satu institusi SMK Muhammadiyah 1 Surabaya dan peneliti akan meneliti penggunaan Wayground secara khusus di kelas Bahasa Arab, melihat dinamika, tantangan, dan dampaknya terhadap pemahaman konsep siswa. Pendekatan studi kasus sangat cocok ketika ingin menggali isu spesifik dalam konteks yang terbatas secara mendetail.[47]

Pemilihan pendekatan ini juga tetap teratur dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji pembelajaran Bahasa Arab berbasis digital. Misalnya, Nafilah dkk, mengunakan penelitian kualitatif-deskriptif untuk mengeksplorasi metode

[47] Note De, "Note de Lecture : Creswell , J . W . (2013). Qualitative Inquiry and Research Design . Choosing among Five Approaches (3 e Éd .). London : Sage .," no. June (2015).

pembelajaran Bahasa Arab di era digital.[48] Selain itu, penelitian literatur sistematis oleh Yasin & Dahni menggunakan deskriptif kualitatif untuk memahami peran TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dalam pembelajaran Bahasa Arab.[49]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, salah satu sekolah kejuruan yang menerapkan metode pembelajaran inovatif. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut terdapat pembelajaran bahasa arab. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan, mulai dari bulan April sampai dengan Mei 2026. Selama periode ini, peneliti akan melaksanakan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.

C. Subjek dan Teknik Penentuan Informan

Subjek penelitian dalam studi ini ditujukan pada siswa kelas XI Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya yang menggunakan platform Wayground. Guru Bahasa Arab di SMK tersebut yang membimbing penggunaan Wayground. Administrator / Koordinator Teknologi Informasi sekolah (jika relevan) untuk memperoleh perspektif teknis dan manajerial terkait penerapan

[48] Sayidah Alfa Nafilah, Saddam Reza Hamidi, and Laili Maulidiyah, "Arabic Language Learning Methods in The Digital Era" 7, no. 1 (2024): 280–90.
[49] Agus Yasin and Amelda Dahni, "Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab: Tinjauan Sistematis Literatur Era Digital" 2, no. 2 (2024): 89–106.

platform. Jika dilihat dari sisi teknik pemilihan informan, Penelitian ini menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan).

1. Untuk siswa: dipilih siswa yang aktif menggunakan Wayground selama pembelajaran Bahasa Arab dan bersedia diwawancarai atau diobservasi.
2. Untuk guru: dipilih guru Bahasa Arab yang mengintegrasikan Wayground dalam rencana pembelajaran mereka.
3. Untuk administrator: dipilih mereka yang terlibat langsung dalam pemilihan, pemasangan, pelatihan, atau pemeliharaan sistem Wayground di sekolah.

Purposive sampling ini sesuai karena peneliti menginginkan informan yang mengerti atau mengalami fenomena yang akan diteliti, bukan hanya representatif kuantitatif.

D. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Kedua sumber data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan penerapan platform digital Wayground dalam mendukung pemahaman siswa pada pembelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari subjek penelitian melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini meliputi:

a. Guru mata pelajaran bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 1 Surabaya, yang memberikan informasi mengenai proses penerapan platform digital Wayground dalam pembelajaran bahasa Arab, strategi pembelajaran yang digunakan, serta perkembangan pemahaman siswa selama penggunaan platform tersebut.

b. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Surabaya sebagai subjek utama penelitian, yang memberikan informasi terkait pengalaman belajar, tingkat pemahaman materi, serta respons siswa terhadap penggunaan platform digital Wayground dalam pembelajaran bahasa Arab.

c. Aktivitas pembelajaran di kelas selama penggunaan platform digital Wayground, seperti proses penyampaian materi, pelaksanaan kuis interaktif, diskusi, dan evaluasi pembelajaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh dari berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi:

a. Dokumen hasil belajar siswa, seperti nilai *pretest* dan *posttest* pada pembelajaran bahasa Arab.

b. Modul atau materi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

c. Dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto, tangkapan layar penggunaan platform Wayground, serta arsip kegiatan pembelajaran.

d. Buku, jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan platform digital, *game based learning*, gamifikasi, pemahaman siswa, serta pembelajaran bahasa Arab.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif.

1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk deskripsi, pendapat, maupun informasi yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait penerapan platform digital Wayground dalam pembelajaran bahasa Arab. Data tersebut meliputi:

a. Respons guru terhadap penggunaan platform digital Wayground dalam proses pembelajaran.

b. Respons dan pengalaman siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan platform digital Wayground.

c. Aktivitas serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Kondisi pembelajaran bahasa Arab sebelum dan sesudah penggunaan platform digital Wayground.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, beberapa teknik pengumpulan data akan digunakan untuk mengakses berbagai sumber informasi dan memperoleh gambaran menyeluruh:

1. Observasi

Observasi non-partisipan di kelas Bahasa Arab saat siswa dan guru menggunakan platform Wayground. Peneliti mencatat bagaimana interaksi terjadi, bagaimana siswa mengeksplorasi konten, bagaimana guru memandu, serta hambatan teknis atau pedagogis yang muncul. Catatan lapangan (field notes) akan digunakan untuk merekam kondisi nyata, suasana kelas, reaksi siswa, dan dinamika penggunaan platform.

2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur bersama siswa dengan memberikan pertanyaan yang diarahkan untuk memahami persepsi mereka tentang kemudahan penggunaan, manfaat pemahaman konsep bahasa, motivasi, dan tantangan. Wawancara bersama guru untuk mengetahui strategi integrasi Wayground dalam pembelajaran, perubahan metode mengajar, dan persepsi efektivitasnya.

3. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen terkait penggunaan platform, misalnya screenshot progres siswa di Wayground, log aktivitas (jika bisa diakses), materi pembelajaran yang digunakan, panduan penggunaan platform di sekolah. Dokumen administrasi sekolah: misalnya kebijakan digital sekolah, catatan pelatihan guru, laporan penggunaan platform, serta kurikulum Bahasa Arab yang disesuaikan dengan penggunaan Wayground.

Peneliti melakukan cross-check antar teknik dan mengevaluasi ketidaksesuaian data dengan berdiskusi kembali dengan narasumber. Dalam

studi pendidikan dasar, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan lapangan) digunakan secara sistematis untuk menangkap interaksi sosial dan pengalaman partisipan dalam konteks pembelajaran.[50]

F. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data kualitatif, maka peneliti menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahap penting: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (drawing conclusions / verification).

1. Reduksi Data

Setelah data dikumpulkan (dari catatan observasi, transkrip wawancara, kuesioner, dokumentasi), peneliti melakukan seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data mentah ke bentuk yang lebih ringkas dan terorganisir. Misalnya, mengelompokkan kutipan wawancara menurut tema (manfaat, kendala, motivasi), menyaring catatan observasi untuk menyoroti momen penting, dan menyusun logistik preferensi penggunaan platform.

2. Penyajian Data

Menyajikan hasil analisis dalam bentuk naratif, tabel, dan/atau diagram tematik. Misalnya, tabel frekuensi penggunaan Wayground, peta konsep tema dari wawancara, dan model interaksi siswa-platform-guru. Penyajian naratif

[50] Aditiyo Wibowo, Ratsimandresy Faly William, and Penina Kacimaiwai, "The Implementation of Jigsaw Learning Model in Prevention of Bullying in Fourth Grade Students" 1, no. February 2021 (2022): 94–103, https://doi.org/10.53088/eej.v1i2.294.

akan memberikan gambaran utuh dari fenomena, sedangkan tabel / diagram membantu dalam memvisualisasikan pola dan hubungan antar tema.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang telah disajikan, peneliti menafsirkan makna dan implikasi penggunaan Wayground terhadap pemahaman konsep siswa. Verifikasi temuan dilakukan dengan cross-check antar sumber data (misalnya membandingkan apa yang dikatakan siswa di wawancara dengan apa yang direkam di observasi), memastikan konsistensi dan validitas interpretasi.

Pendekatan ini didukung oleh literatur akademis terbaru. Kajian teoritis oleh Qomaruddin & Sa'diyah menegaskan bahwa model Miles–Huberman (domain, taksonomi, tema kultural) sangat efektif dalam analisis data kualitatif, karena memungkinkan pengelolaan data secara sistematis dan interpretatif.[51]

Penelitian metodologis menunjukkan bahwa model interaktif Miles & Huberman (reduksi, display, drawing conclusions) banyak digunakan dalam riset modern karena fleksibilitasnya dalam menafsirkan data yang terus berkembang selama pengumpulan.[52]

[51] Perspektif Spradley and Miles Huberman, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley,Miles Dan Huberman" 1, no. 2 (2024): 77–84.
[52] Nasdar Wijaya, "STRATEGI PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (Studi Kasus : Desa Bojonggede Kecapatan Bojonggede Kabupaten Bogor)" 10, no. 1 (2023).

G. Uji Keabsahan Data

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, penting untuk memastikan keabsahan (validitas) data melalui berbagai strategi diantaranya yaitu, triangulasi, member check, audit trail.

1. Triangulasi
   a. Triangulasi sumber adalah data yang diambil dari berbagai sumber (siswa, guru, dokumentasi) untuk memastikan sudut pandang yang komprehensif.
   b. Triangulasi teknik adalah penggunaan observasi, wawancara, dan angket untuk memahami fenomena dari banyak sisi.
   c. Triangulasi waktu adalah jika memungkinkan, observasi dilakukan di beberapa pertemuan kelas agar dinamika penggunaan Wayground tidak hanya pada satu waktu.
2. Member Check

Peneliti akan mempresentasikan temuan sementara (misalnya ringkasan wawancara, tema-tema utama) kembali kepada beberapa informan (siswa dan guru) untuk meminta klarifikasi, tanggapan, dan validasi. Dengan member check, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi peneliti tidak menyimpang dari pengalaman nyata para partisipan.

3. Audit Trail

a. Peneliti menyimpan catatan sistematis dari semua proses penelitian: log wawancara, transkrip, catatan observasi, jurnal refleksi peneliti, dokumentasi analisis data (misalnya coding awal, tema, revisi).
b. Dokumentasi ini memungkinkan pengecekan jejak metodologis (methodological transparency) dan memberikan bukti bahwa temuan penelitian benar-benar berbasis data asli.

Pendekatan ini didukung oleh literatur akademis. Seperti penelitian milik Luthfiyani & Murhayati, dalam "Strategi Memastikan Keabsahan Data dalam Penelitian Kualitatif" menekankan efektivitas triangulasi sumber, metode, member checking, dan audit trail dalam menjaga kredibilitas data.[53]

[53] Putri Wahidah Luthfiyani and Sri Murhayati, "Strategi Memastikan Keabsahan Data Dalam Penelitian Kualitatif" 8 (2024): 45315–28.